

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Gereja sebagai tempat beribadah mengandaikan adanya unsur religius, sebetulnya rasa dekat dengan Sang Pencipta. Unsur ini terbentuk berkat relasi manusia dengan alam. Melalui alam sekitar, manusia mengenal Allah Penciptanya. Maka, sebagai tempat ibadah, gereja wajib memiliki karakteristik ramah lingkungan.

GreenShip Existing Building (GEB), satu dokumen produk Lembaga sertifikasi Green Building Council Indonesia (GBCI, 2016) dapat menjadi instrument kajian karakteristik ramah lingkungan suatu gereja. Secara umum, GEB memuat evaluasi atas bangunan dengan konsep efisiensi energi dan air bersih, konservasi lingkungan dan pemanfaatan teknologi rendah karbon. Ini semua berujung pada penghematan biaya operasional dan perawatan gedung. Dalam hal ini, gedung ibadah yang menjadi bahan kajian berbasis GEB versi 1.1 adalah Gereja Katolik Pasuruan (selanjutnya disebut GKCB), bernama Gereja Paroki St Antonius Padua, yang berada di Jln. Jl. Balaikota No.1, Panggungrejo, Kota Pasuruan, Jawa Timur 67125 Indonesia.

GKCB menjadi obyek kajian, karena diresmikan pada zaman Belanda, 28 Juli 1895 dan ditetapkan sebagai cagar budaya berdasarkan SK Walikota Pasuruan No.188/166/423.011/2020. Selain itu, GKCB terletak di daerah yang mengalami penurunan kualitas lingkungan akibat polusi dan intrusi air laut. Kondisi ini menyebabkan tingginya biaya pemanfaatan dan pelestarian GKCB. Maka, studi evaluasi dan implementasi berbasis GEB 1.1 sungguh penting untuk menjaga kualitas layanan GKCB dan optimalisasi biaya operasional serta perawatan demi kelestarian gereja ini.

1.2. Identifikasi Masalah

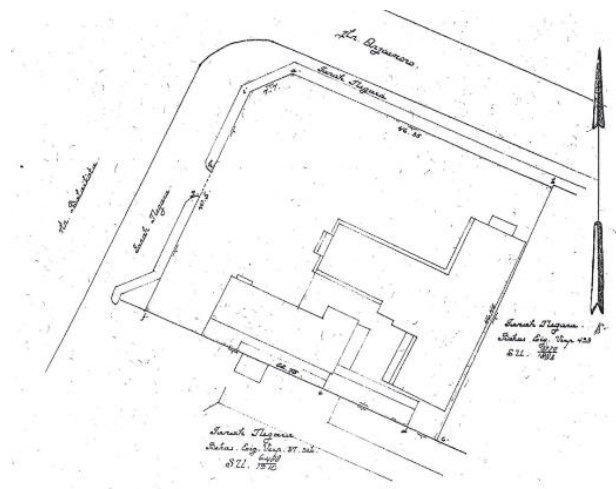
Merawat, memanfaatkan dan melestarikan gedung cagar budaya bukanlah perkara sederhana. Ada banyak hal yang menjadi fokus perhatian, seperti : komitmen dan konsistensi SDM, aneka kebijakan/peraturan sebagai pedoman

pelestarian, peralatan penunjang, metode perawatan/renovasi, *recycle/reuse* material, tata kelola pemanfaatan, dan optimalisasi biaya. Mengevaluasi kinerja gedung ibadah cagar budaya berbasis GEB 1.1. menjadi masukan berharga bagi pengguna, pengelola maupun dengan dinas/pihak yang terkait (selanjutnya disebut *stakeholder*). Hasil evaluasi dapat menjadi pedoman implementasi pelestarian, pemanfaatan dan peningkatan kinerja bangunan serta optimalisasi biaya pelestarian GKCB sebagai cagar budaya.

1.3. Batasan Masalah Penelitian

1.3.1. Batasan Wilayah

Ruang lingkup penelitian ini adalah Gereja Katolik Cagar Budaya St. Antonius Padua (GKCB). GKCB ini berdiri sejak tahun 1825 (Bakrie, 2018) dan berada di Jln. Balai Kota No. 1 Pasuruan dengan luas awal $\pm 190 \text{ m}^2$. Luas lahan GKCB adalah 2390 m^2 . Sejak 1975 hingga 2022, GKCB telah diperluas, berbentuk T dengan total luas gedung adalah $\pm 420 \text{ m}^2$.



Gambar 1.1. Denah GKCB

Sumber : Lampiran 4

Batas Utara	Jln D.I. Pandjaitan, SMK Kesehatan dan kompleks ruko
Batas Timur	Gudang PLN dan Terminal wisata Pasuruan.
Batas Selatan	Kompleks Perkantoran (Satlantas Polres, Sekolah dan kantor DPRD)
Batas Barat	Jln. Balaikota, Sungai Gombang dan pasar besar Pasuruan

1.3.2. Batasan Kajian

Studi ini memiliki ruang lingkup pembahasan sebagai berikut :

pertama, pengukuran dan evaluasi kinerja GKCB berbasis GEB 1.1. periode Oktober 2021-Februari 2022;

kedua, evaluasi persepsi dan perilaku hijau terbatas pada upaya menciptakan kenyamanan *thermal* dan pencahayaan berbasis *Importance Performance Analysis* (IPA) pada *stakeholder* GKCB seperti : pejabat gerejawi, para pengurus dewan gereja, perwakilan umat dan pengunjung cagar budaya; *ketiga*, evaluasi strategi optimasi biaya pelestarian dan pemanfaatan GKCB berbasis GEB 1.1 berbasis laporan keuangan *stakeholder* (Dewan Pastoral Paroki St. Antonius Padua) periode 2016-2021 dan hasil identifikasi serta penetapan GKCB dalam SK Walikota Pasuruan No.188/166/423.011/2020.

1.4. Rumusan Masalah

Penelitian ini mengajukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja GKCB berbasis GEB 1.1 ?
2. Bagaimana persepsi dan perilaku hijau *stakeholder* dalam merawat GKCB berbasis GEB 1.1 ?
3. Bagaimana strategi *stakeholder* dalam optimalisasi biaya pelestarian dan pemanfaatan GKCB berbasis implementasi GEB 1.1 ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada Oktober 2021 hingga Maret 2022 adalah :

1. Mengevaluasi kriteria, peringkat dan rating GKCB berbasis GEB 1.1.
2. Mengevaluasi persepsi dan perilaku hijau *stakeholder* dalam merawat GKCB berbasis GEB 1.1
3. Mengevaluasi strategi optimalisasi biaya pelestarian dan pemanfaatan GKCB pada periode 2016-2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini membagikan kontribusi nyata bagi pengetahuan umum, masyarakat, akademisi, instansi pemerintahan terkait, hirarki GKCB dalam rupa :

- a. Kontribusi pengetahuan mengenai GEB 1.1 dan kinerja layanan gedung serta lingkungan sekitarnya.
- b. Kontribusi informasi, pengetahuan dan pola pembinaan habitus hijau *stakeholder*
- c. Deskripsi tata kelola keuangan dalam pelestarian GKCB periode 2016-2021.